

“ EFEK PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KUANTUM PADA MATA KULIAH SPEAKING MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP UNSIKA”

Fikri Asih Wigati, Ss

ABSTRACT

Teachers often face the problem of having lack creativity regarding the innovative teaching strategy and method in speaking. Therefore the research was aimed to know the effect of Quantum Teaching Strategy (QTS) on the student's performance of English Speaking Skill in comparison to Conventional Teaching Strategy (CTS) to have the clear portrait of the QTS' advantage. The quantitative research was to measure the pertaining effects of QTS on the Speaking performance. The data was taken from an experimental research, involving 30 students in UNSIKA (Singaperbangsa Karawang University) in the English Education program. The 2nd semester students were randomly selected. 29 students run learning activity with quantum learning method and 26 students studied in control group. The experimental group got particular treatments related to quantum learning method. The treatment for the experimental group was to improve their speaking skill. The control group was taught in conventional teaching strategy. Both groups pretest and post test to identify their performance on the speaking skill improvement. The measurement for both groups was conducted at the same test. In term of quantitative approach, quasi experiment design was used to describe the different result of experimental group and control group. T-test was used to analyze the data to measure the effect of quantum teaching strategy in comparison to Conventional Teaching Strategy (CTS). By means of The T Test, the finding showed that QTS affected the performance of English Speaking skill. It is recommended for English Teacher to use QTS as alternative to improve quality of teaching.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat penting. Berbicara (speaking) juga merupakan keterampilan yang sering digunakan dalam interaksi dengan orang lain. Seringkali, orang lain menilai kemampuan berbahasa Inggris seseorang dari kemampuan speaking. Namun, mahasiswa sering merasakan kesulitan untuk mempraktekkan keterampilan speaking di kelas. Mahasiswa sering merasa cemas untuk berlatih berbicara di kelas speaking. Hal ini dapat dipengaruhi oleh masalah internal seperti motivasi dan kemampuan yang rendah. Masalah eksternal seperti ketidakmampuan dosen untuk mengajar juga dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa. Oleh karena itu, kualitas pendidik selalu menjadi perhatian utama bagi setiap pemerintah. Berdasarkan data statistik Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) pada tahun 2009, di Karawang ada 7,744 pendidik di Karawang tidak memenuhi syarat. Itulah sebabnya pemerintah Bupati Karawang, periode lalu, Dadang S. Muchtar, khawatir tentang peningkatan kualitas guru-guru di Karawang. (Harian Ekonomi Neraca, Oktober 23, 2010)

Masalah lain muncul ketika kreativitas dosen terbatas tentang strategi pengajaran yang inovatif dan metode pengajaran dalam speaking. Dosen sering menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan cenderung hanya mentransfer materi yang tercantum dalam kurikulum dan silabus. Mereka tidak memiliki kesadaran bahwa dosen juga harus membimbing siswa-siswa tentang bagaimana mereka belajar dan memformulasikan proses dari kegiatan pembelajaran.

Watkins (2003) menyatakan bahwa cara pengajaran konvensional yang menyoroti penguasaan konten sering menempatkan dosen sebagai aktor tunggal yang mendominasi kelas dan

menganggap mahasiswa sebagai pendengar saja. Mahasiswa terpaksa belajar dengan menghafal materi itu. Mahasiswa juga mendapatkan sedikit kesempatan untuk menunjukkan kompetensi mereka. Dengan cara ini pengajaran cenderung membuat mahasiswa menjadi pasif dan tidak termotivasi. Belajar sering diterapkan kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005: bab IV pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa "*standar proses pendidikan harus diadakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi, inisiatif, kreatif, dan kemandirian sesuai dengan keterampilan, dan mengembangkan aspek pembelajar secara fisik dan psikologis.*" Fokus program ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model yang sesuai dengan program ini adalah strategi pembelajaran Kuantum.

Strategi Kuantum menggarisbawahi pentingnya keterlibatan mahasiswa. Kegiatan pembelajaran bukan hanya untuk mentransfer informasi dari dosen kepada mahasiswa dan kemudian mahasiswa kemudian mengulanginya.

Sebaliknya, pembelajaran Kuantum dikenal sebagai strategi pengajaran yang tidak konvensional yang menyoroti interaksi yang bermakna antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Kuantum menunjukkan teknik-teknik mengajar yang aktif, menggunakan kolaborasi yang efektif dan aktif melibatkan mahasiswa. Teknik mengajar Kuantum dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dalam proses belajar mengajar. Jadi, strategi kuantum juga bisa digunakan dalam pengajaran kemampuan berbahasa siswa termasuk dalam mata kuliah speaking yang ada dalam program pendidikan Bahasa Inggris.

Dalam hal ini, penulis mencoba untuk mengetahui efek penerapan strategi pembelajaran kuantum dalam kelas speaking di prodi Bahasa Inggris Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat.

B. Perumusan Masalah

Apakah Strategi Pembelajaran Kuntum memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran speaking dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional?

C. Tinjauan Pustaka

Prestasi Akademik biasanya mengacu pada tampilan akademik yang ditunjukkan oleh hasil tes yang dilakukan (Freeman, 1985). Hasil dari prestasi akademik memberikan posisi seorang mahasiswa bila dibandingkan dengan mahasiswa yang lainnya. Prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh factor internal seperti kemampuan dan motivasi mahasiswa; dan factor external seperti strategi pembelajaran yang dipakai dosen.

1. Kelas Speaking

Tujuan pengajaran Speaking dalam bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan kemampuan lisan mahasiswa dalam berbahasa Inggris, untuk memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk berbicara, untuk belajar bahasa Inggris secara aktif, untuk membantu mereka meningkatkan pengucapan mereka, dan bertujuan lebih lanjut, untuk memiliki lebih banyak interaksi dengan orang lain.

Tujuan speaking di kelas bahasa harus mendorong akuisisi keterampilan komunikasi dan untuk mendorong komunikasi nyata dalam dan keluar dari kelas (Harmer:2002)

2. Strategi Pembelajaran Kuantum

Di bidang pendidikan, kuantum berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Ini mengikuti rumus fisika kuantum, $E = mc^2$.

E = Energi berarti pembelajaran yang efektif dan antusiasme.

M = Massa berarti individu dan lingkungan belajar.

C = Interaksi berarti hubungan antara individu, mahasiswa, dosen dan lingkungan kelas.

Jadi, Quantum berarti bahwa energi yang muncul berupa pembelajaran yang efektif dan antusias dari interaksi antara individu dengan orang lain dan lingkungan. (DePorter:2002)

DePorter (1999) menyebutkan 5 prinsip strategi mengajar kuantum:

Yang pertama adalah kebermaknaan lingkungan belajar. "Semuanya berbicara". Ini berarti segala sesuatu di kelas memiliki pesan untuk para mahasiswa. Cara dosen mengajar, bahan, media, dan penataan kursi akan memberikan dampak. Kedua adalah "Semuanya disengaja". Hal ini berarti bahwa selalu ada tujuan dari apa yang dosen lakukan dan apa yang mahasiswa harus pelajari. Dosen harus memiliki rencana yang tepat untuk menjalankan kegiatan mengajar dalam rangka mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Yang ketiga adalah "AHA! penemuan belajar". Prinsip ini menyoroti pengalaman mahasiswa yang mengarah pada formulasi dari mereka sendiri atau menemukan konsep baru yang mereka pelajari.

Keempat, "Mengakui setiap usaha". Untuk mempelajari sesuatu, mahasiswa mengambil risiko, mereka harus keluar dari zona kenyamanan mereka. Dengan mengakui upaya, mahasiswa akan merasa diri mereka sebagai murid yang baik. Ketika mereka mampu untuk menyelesaikan tugas, mereka dapat mengukur kemampuan diri mereka sendiri. Prinsip terakhir adalah "Merayakan". Hal ini mencerminkan pengakuan positif dari dosen kepada mahasiswa untuk usaha dan partisipasi mereka. Dosen didorong untuk selalu mengungkapkan penghargaan atas prestasi tugas mereka dengan cara ceria.

3. Strategi Kuantum Sebagai Startegi Pembelajaran yang Efektif

Quantum pembelajaran memiliki dua elemen utama; kontek dan konten. Elemen konteks berhubungan dengan persiapan kelas di mana proses pembelajaran terjadi. Sedangkan elemen konten berkaitan dengan manajemen kelas. (DePorter, 1999) Dalam elemen kontek, dosen yang ditugaskan untuk mengatur suasana, landasan, lingkungan, desain pembelajaran. (DePorter, 2002).

- a. Yang pertama adalah suasana belajar yang mendalangi. Ini berarti untuk menciptakan suasana yang menguntungkan, kehangatan, dan penuh akuntabilitas antara dosen dan mahasiswa. Suasana tersebut untuk meningkatkan minat dan motivasi.
- b. Merancang pondasi yang kuat, Dosen harus berkomitmen untuk menciptakan perilaku pembelajaran tentang pentingnya belajar sepanjang hidup. Komitmen harus melibatkan pengetahuan mahasiswa tentang tujuan pembelajaran, kerjasama, dan fokus dari proses pembelajaran.
- c. Dosen harus mengatur lingkungan belajar. Ini menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
- d. Mengatur desain pelajaran. Dalam hal ini, dosen harus memperhatikan kompetensi siswa, bakat, minat, dan kapasitas intelektual mahasiswa.

4. Prosedur Pembelajaran Kuantum

DePorter (1999) merumuskan 5 langkah dari prosedur mengajar kuantum.

- a. Langkah pertama adalah "pengenalan materi". Kegiatan ini dimaksudkan untuk menangkap rasa ingin tahu dan minat mahasiswa. Dosen dapat belajar tentang seperti apa mahasiswanya dan apa yang tidak disukai mereka. Dosen juga harus mempelajari tentang apa yang sebenarnya mahasiswa butuhkan untuk belajar.
- b. Mengalami adalah langkah kedua. Melalui eksplorasi 'mengalami', mahasiswa dapat memiliki memori jangka panjang tentang isi materi pembelajaran daripada jika mereka hanya membaca atau mendengarkan penjelasan dosen.
- c. Diskusi dan verifikasi adalah langkah selanjutnya. Baik dosen maupun mahasiswa aktif dalam diskusi tentang apa yang dialami dalam proses pembelajaran.
- d. Menunjukkan adalah langkah kelima. Dalam kegiatan ini mahasiswa memamerkan kemampuan mereka pada materi yang diberikan. Demonstrasi ini akan membuat mereka ingat konsep dari eksplorasi dan diskusi di bawah kontrol dosen. Hal ini juga melatih mereka untuk menjadi lebih percaya diri.
- e. Langkah terakhir adalah perayaan. Dosen dapat memberikan pujian dan mendorong seluruh kelas untuk menghargai upaya mereka untuk menyelesaikan tugas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektifitas aplikasi Strategi Pembelajaran Kuantum (QTS) dibandingkan dengan Strategi Pengajaran Konvensional terhadap prestasi akademik speaking mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Temuan ini dapat digunakan untuk memverifikasi apakah Teknik Pembelajaran Kuantum terbukti menjadi strategi pengajaran yang efektif dalam lingkungan kelas.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimental. Frankel & Wallen (1996: 263) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimental merupakan jenis penelitian yang mencoba untuk mempengaruhi variabel tertentu. Dalam penelitian eksperimental, peneliti melihat efek variabel independen pada satu atau lebih variabel dependen ". Setelah peneliti melakukan beberapa kali perlakuan, peneliti dapat mengamati dan menginterpretasikan data (dengan cara posttest).

Jenis percobaan yang digunakan oleh peneliti adalah "eksperimen kuasi". Jenis percobaan ini adalah untuk menyelidiki hubungan kausal antara percobaan dan kelompok kontrol di mana variabel dependen tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh peneliti. Persyaratan yang tidak terpenuhi adalah tidak adanya sample acak .

Penelitian eksperimen menyelidiki dampak kausal dihasilkan dari perlakuan.

Perlakuan ini diterapkan hanya untuk kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol. Variabel dependen diukur baik sebelum dan setelah penulis menggunakan strategi pengajaran kuantum. Strategi kuantum sebagai perlakuan untuk meningkatkan kemampuan prestasi akademik dalam mata kuliah Speaking mahasiswa.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama di Universitas Singaperbangsa Karawang di Karawang, Jawa Barat Indonesia. Sampel adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari 29 dan 26 siswa.

3. Instrumentasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi akademik. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

- a. Pretest: pretest dilaksanakan dalam rangka untuk mendapatkan data kemampuan kelas eksperimen dan kontrol sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- b. Posttest: Sebuah posttest dilaksanakan dalam rangka untuk mendapatkan data kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui hasil perlakuan. Prosedur melakukan posttest mirip dengan pretest. Alasannya adalah untuk mengetahui apakah siswa membuat kemajuan dalam keterampilan berbicara. Mahasiswa akan dinilai dari 5 titik penilain speaking: grammar, vocabulary, accent, comprehension, dan fluency.

4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua jenis variabel, variabel dependen dan independen. Variabel independen adalah faktor yang dimanipulasi oleh peneliti. Variabel independen dari penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Kuantum. Variabel dependen adalah ukuran dari pengaruh variabel dependen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah prestasi akademis dalam mata kuliah Speaking.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Penulis menggunakan pra tes dan post tes untuk mengumpulkan data. Tes adalah untuk mengukur keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Dosen menggunakan metode wawancara, pidato, dan role-play untuk menilai penguasaan siswa dalam speaking.

6. Analisis Data

Untuk menganalisis data, pendekatan kuantitatif digunakan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung data pada prestasi akademik melalui analisis statistik. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus UJI-t

G. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, verifikasi hipotesis dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif. Analisa kuantitatif menggunakan t-Test untuk menganalisa dampak Strategi Pengajaran Kuantum pada prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran speaking dibandingkan dengan strategi belajar konvensional.

Rumusan masalah:

Apakah Strategi Pembelajaran Kuantum memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran speaking dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional?

Ho: Strategi Pembelajaran Kuantum tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dalam mata pelajaran speaking dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

Analisa T-Test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum treatment.

Grup	N	Mean	St.Dev	t-obs	d.f (degrees of freedom)	t-table
Eksperimen	29	25,69	7,24	0,08	53	2,0
Kontrol	26	25,85	7,40			

*P>0.05

Tabel menunjukkan bahwa nilai t-obs jauh lebih kecil daripada t-distribusi, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebelum treatment Strategi Pengajaran Kuantum dilaksanakan kedua grup tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam prestasi akademik mata pelajaran speaking.

Analisa t-Test antara grup eksperimen dan grup kontrol setelah treatment Strategi Pembelajaran Kuantum

Grup	N	Mean	St.Dev	t-obs	d.f (degrees of freedom)	t-table
Eksperimen	29	79,62	6,19	3,49	53	2,0
Kontrol	26	72,35	8,73			

* $P > 0.05$

Data table menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi akademik mahasiswa dalam mata pelajaran speaking untuk grup treatment lebih tinggi daripada grup kontrol.

Tabel menunjukkan bahwa nilai t-obs lebih besar daripada t-distribusi, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa setelah treatment Strategi Pengajaran Kuantum dilaksanakan kedua grup memiliki perbedaan yang signifikan dalam prestasi akademik mata pelajaran speaking. Hal ini membuktikan bahwa **H₀**: Strategi Pembelajaran Kuantum tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dalam mata pelajaran speaking dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional ditolak dan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kuantum memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik speaking mahasiswa dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

H. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah, hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian di BAB IV maka keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari data komputasi t-Test yang dikomparasikan dengan t-Tabel, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam mata kuliah Speaking. Dengan kata lain, mengajar speaking dengan strategi pembelajaran Kuantum akan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

I.

Saran

1 Bagi Dosen:

Dosen bahasa Inggris dapat menggunakan strategi pembelajaran kuantum dalam mata kuliah speaking sebagai variasi strategi pengajaran. Sangat penting pula bagi dosen untuk menciptakan atmosfer baru dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan prinsip-prinsip strategi pembelajaran kuantum.

2. Bagi Lembaga

Lembaga dapat menyediakan ruang bagi mahasiswa dalam menampilkan hasil dari eksplorasi mereka dalam proses pembelajaran dengan strategi kuantum

REFERENSI

Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.

- Carnell, E. (2005). *Understanding and enriching young people learning: issues, complexities and challenges*. Improving School.
- DePorter. 2002. *Quantum Learning*. (translated by Ary Nilandari). Bandung. Kaifa
- DePorter, B. Reardon, & Nourie. 1999. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Boston: Allyn and Bacon
- Frankel and Wallen. 1996. *How To Design And Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.inc
- Freeman.J. (1985). *The psychology of gifted children: perspective on development and education*. Manchester: john Wiley Sons. Ltd.
- Hatch Evelyn and Anna Lazarion.1991. *The Research Manual: Design and Statistics for applied Linguistics*. Massachussets: Heinle& Heinle Publisher
- Harmer, Jeremy. 2002. *The Practical English as a Foreign Language Teaching*. Malaysia: Pearson Education Limited.
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. China: Pearson Education Limited. Hughes ,Arthur. 1989. *Testing For language Teachers*. Melbourne: Cambridge University Press.
- Syam, Nelly. 2009. *Exploring Student's problems and expectations in Speaking Class (A Case Study at MAN in Riau)*. Bandung : Indonesia University of Education. Thornbury, Scott. 2005. *How to Teach Speaking*. Malaysia ; Longman.
- www.HarianEkonomiNeraca.com